

# NILAI-NILAI SOSIAL DAN KEARIFAN LOKAL DALAM ANDUNG MANDAILING TAPANULI SELATAN (DOKUMENTASI DAN TERJEMAHAN KE DALAM BAHASA INGGRIS)

Oleh:  
Siti Norma Nasution  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sumatera Utara  
[sitinorma.nasution@yahoo.com](mailto:sitinorma.nasution@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

*Artikel ini dibuat berdasarkan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial Dan Kearifan Lokal Dalam Andung Mandailing Tapanuli Selatan (Dokumentasi dan Terjemahan Ke Dalam Bahasa Inggris)” yang dilakukan di kota Medan dan di kampung halaman etnis Mandailing yaitu di Sipirok dan Padang Lawas. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah bahasa Andung Mandailing yang dipakai oleh para gadis yang akan melaksanakan perkawinan. Bahasa Andung penting untuk dideskripsikan dan didokumentasi karena mengandung nilai-nilai sosial yang luhur dan kearifan lokal yang harus terus dilestarikan agar tidak punah digerus zaman. Penelitian kepustakaan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah dicetak oleh para penulis lokal dan akademis. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah akan mendokumentasi dan mendeskripsikan bahasa Andung dalam bahasa Inggris. Hal ini dilakukan agar generasi muda merasa peduli dan memberikan perhatian pada tradisi dan budayanya. Target yang akan dicapai adalah model atau strategi untuk usaha revitalisasi agar tidak terancam punah. Metode pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara para tokoh Mandailing. Tujuan khusus untuk menghasilkan konsep dan ideologi yang dapat dimanfaatkan generasi muda untuk mengantisipasi pengaruh buruk dari negara asing yang bertentangan dengan prinsip hidup kita.*

**Kata Kunci:** andung, tradisi, nilai sosial, kearifan lokal, pelestarian

## **ABSTRACT**

*This article is made based on research entitled “Social Norms And Local Wisdom Found In The Language Of Andung In Mandailing Ethnic South Tapanuli (Documentation And Translation In English)” which is conducted in three regencies, Medan, Padang Lawas and Sipirok Indonesia. Andung is usually used by a woman to express her feeling who wants to get married and leave her family. Andung is made up of beautiful and polite and good words. This research is made to dig into the social values and local wisdom which may be hidden in the language of andung. Andung is not known in big cities anymore. They are only used in small villages. This research is made to preserve and document andung so that they are not extinct from the world. Our local government in Indonesia is trying hard to revitalize the traditional culture, especially to introduce it to the young generation. Tradition and culture may become the principle of life which may hamper the bad influence from other countries. The language of andung may show the young generation how to be polite and appreciate their parents and family. We don't want*

*our generation to be uprooted from their own culture. Our ancestors inherited the philosophy of life to guide our lives.*

**Keywords:** *andung, tradition, social norms, local wisdom, preservation*

## 1. Pendahuluan

Andung Mandailing dibuat dalam bahasa lokal disesuaikan dengan tempat pemakaiannya seperti Padang Lawas, dan Sipirok Tapanuli Selatan. Andung tidak sama dengan pantun Melayu yang terdiri dari 2 (dua) baris sampiran dan 2 (dua) baris isi. Semua baris dalam andung merupakan isi yang mengungkapkan perasaan seorang perempuan yang akan meninggalkan orangtua dan keluarganya karena ia akan menikah dengan seorang pria yang sudah dikenalnya. Sebagai tradisi dan budaya lokal andung terancam punah karena pemakainya tidak lagi berminat, terutama generasi muda yang menganggap bahasa andung sudah kuno apalagi karena memakai bahasa lokal.

Generasi muda lebih suka memakai Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai bahasa nasional dan dipakai secara umum dalam masyarakat Indonesia. Bahasa andung memakai kata-kata yang indah dan sopan seperti yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita yang mengandung filosofi dan prinsip hidup yang dapat mengarahkan generasi muda agar tidak terpengaruh oleh gaya hidup dari barat yang tidak sesuai dengan tradisi dan budaya Indonesia. Bahasa andung mengungkapkan kegembiraan dan kesedihan yang telah dialami seorang perempuan dalam keluarganya karena itu ia berterimakasih dan sangat menghargai apa yang telah dilakukan oleh orangtuanya selama ia tinggal dengan orangtuanya tersebut.

Andung mandailing biasanya dipakai oleh para perempuan bukan oleh laki-laki, karena bahasanya sangat halus seperti rintihan dan tangisan sesuai dengan perasaan yang sedang dialaminya. Andung memiliki sedikit perbedaan sesuai dengan tempat di mana andung itu dipakai, seperti andung dari Padang Lawas yaitu *andung boru marbagas*.

*O, inde kema au da simangidokku di ho da inde*

*Mangido maaf au da dohor mangidod izin da indo sian borumu indeeee*

*Nahancitan na dangolan na langkas matua bulung, leng marhalalungun do inde di simangido ni borumu na dangol diandungon*

*Suang do au da inde, songon sopa-sopa ni simanggurak, diabagas parpindoan ni dongan na dua tolu.*

Oh ibu aku bermohon untuk pergi

Aku mohon maaf dan minta izin oh ibuku

Dengan hati yang sakit dan sedih aku akan berangkat ibu

Kita akan saling merindukan

Aku akan merasa sedih meninggalkanmu, aku berharap untuk tidak dilupakan seperti barang-barang yang tidak berguna di rumah kita.

Andung dari sipirok yaitu *andung ni boru na laho langka marbagas*

*liiiiiiii, ke ma au da inang  
Ke ma au da inang, tu huta sihadaoan i.....i  
O inang.....o inang.....tolong jagit doma jolo da inang  
Tangan jau solom ni borumu au.....*

liiiiiiii, aku akan pergi ibu  
Aku akan pergi meninggalkanmu, ke kampung tempat aku menikah  
O ibuu...o ibu...sambutlah tanganku ini ibu  
Untuk meminta maaf kepadamu ibu dan berterimakasih

Bahasa andung etnis Mandailing harus diselamatkan dari kepunahan agar generasi muda dapat mempelajari dan mengambil manfaatnya. Bahasa andung akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris agar pemahaman dan pemakaiannya dapat menjadi lebih luas. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang wajib dipelajari oleh para mahasiswa dan generasi muda, dengan demikian tidak ada lagi dugaan bahwa bahasa andung sudah kolot dan tidak sesuai pemakaiannya dengan zaman modern sekarang ini. Hal ini sesuai dengan tujuan penulisan makalah ini agar andung dapat diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas, didokumentasi, dan dilestarikan. Pemakaian bahasa andung diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperkaya khazanah budaya nasional.

Tradisi dan budaya selalu bersifat dinamis walaupun demikian kita tidak boleh membiarkannya terus berubah ke arah yang lebih buruk. Pada zaman modern ini masyarakat menganggap keberhasilan hidup ditandai dengan keberhasilan secara ekonomi karena itu masyarakat memilih untuk hidup lebih praktis dan efisien. Bahasa andung yang sudah diterjemahkan dapat dipelajari di sekolah-sekolah dengan demikian generasi muda mendapatkan 2 (dua) manfaat sekaligus yaitu mereka dapat mempelajari dan memahami bahasa Inggris dengan lebih baik dan juga dapat memahami makna yang terkandung dalam bahasa andung.

## **2. Metode**

Penulisan artikel ini dilakukan berdasarkan data dari lapangan dan studi kepustakaan. Lokasi penelitian adalah Kota Medan, Sipirok, dan Padanglawas Tapanuli Selatan. Informan sebanyak 20 (dua puluh) orang yang terdiri dari para tokoh masyarakat, pemuka adat. Data dikumpulkan dengan sistem catat dan dokumentasi foto-foto. Data yang dikumpulkan berupa pernyataan, komentar atau ide-ide dan pemikiran, kemudian kumpulan data ini diklasifikasi berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan lalu data diverifikasi dan dianalisis dengan teori sastra dan budaya. Wawancara dapat dilakukan dengan Focus Group Discussion

(FGD) hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan lebih lengkap karena masing-masing informan dapat memberikan respon atas pernyataan dari informan yang lain. Pertanyaan dan jawaban dapat bergulir seperti *snowball*, bersifat terbuka dan berlanjut atau berkembang menurut situasi yang faktual yang dilakukan oleh sekelompok informan.

Sebagaimana diketahui data analisis kualitatif selalu dalam bentuk kata-kata atau teks yang tersusun panjang dan dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman. Dalam analisis kualitatif dikenal tiga tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods* (Miles dan Huberman, 1984: 21). Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengerahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data. Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data yang diperoleh dari teks puisi dan hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat Mandailing. Jadi, reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan pentransformasian data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, yaitu dikumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan, menganalisis secara kualitatif mulai mencari arti (makna) dari teks naratif yang telah tersaji. Data yang dikelompokkan sudah menunjukkan keteraturan, sudah terpola, dan diberi penjelasan, ada alur, sebab, akibat, dan proposisi (Miles dan Huberman, 1984: 22).

### **3. Pembahasan**

Bahasa andung mandailing menyimpan nilai-nilai sosial yang dipakai dalam masyarakat, tata cara hidup dalam masyarakat selalu mengikuti peraturan-peraturan secara tertulis dan tidak tertulis. Hal ini dilakukan agar masyarakat hidup teratur dan tertib. Contohnya masyarakat harus menghormati satu sama lain, seperti menghormati orangtua yang terdapat dalam bahasa andung. Masyarakat juga diajarkan untuk berterimakasih terutama kepada orang tua dan keluarga. Rasa toleransi juga harus diajarkan agar individu tidak merasa benar sendiri dan hanya mau menang sendiri, terutama untuk generasi muda yang sedang membangun identitas dirinya (*character building*). Nilai sosial yang lain yang harus dipelajari adalah berkelakuan baik terutama bagi masyarakat yang beragama, misalnya perbuatan mencuri tidak diperbolehkan, menolong sesama manusia dianjurkan seperti nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong.

Nilai-nilai sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertindak laku selain itu juga dapat dipakai sebagai penentu untuk memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai-nilai sosial dapat menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari dan juga dapat menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Nilai-nilai sosial dapat diperoleh dengan belajar seperti nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya.

Bahasa andung juga memiliki kearifan lokal seperti yang telah diwariskan oleh para pendahulu kita. Bahasa andung dipakai oleh para gadis untuk mengucapkan selamat tinggal kepada orangtua dan keluarganya, hal ini sesuai dengan cara hidup masyarakat Indonesia yang berpamitan dengan cara yang sopan jika hendak meninggalkan keluarganya. Generasi muda juga dianjurkan untuk berterimakasih jika telah mendapatkan kebaikan dari orang lain terutama dari orangtua dan keluarga. Dalam andung para perempuan dianjurkan untuk memakai bahasa yang halus dan sopan terutama kepada orang yang lebih tua. Diharapkan dengan memakai bahasa andung sistem kekerabatan dan kekeluargaan dapat berlangsung dengan baik, anggota keluarga saling memperhatikan dan saling peduli dengan permasalahan yang ada di antara mereka seperti kesedihan yang menimpa para gadis yang akan menikah dan akan meninggalkan keluarganya. Kehalusan budi dan sopan santun sangat dianjurkan dalam bahasa andung terutama untuk para wanita.

*O inaang....o inang.....marbulus ni pangan rohai mahe damang  
dainang  
Palangka simanjojak ni borumu au...  
Na macanda bulung on da inang...  
Tu luat sihadaoan i, iiiiiiiiiiiiiiiii....*

Kutipan di atas menunjukkan betapa cintanya seorang anak kepada ibunya dengan sedih ia maratapi kepergiannya menuju rumah baru karena pernikahannya dengan seorang laki-laki, dengan sedih ia mengharapkan agar ibunya mendoakan untuk keselamatannya. Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam kutipan di atas adalah penghormatan dan rasa terimakasih kepada orangtua karena selama ini telah mendidik dan membesarkan anaknya. Kearifan lokal yang ditemukan dari kutipan di atas adalah menjaga hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang dilakukan oleh seorang anak kepada orangtua dan keluarganya.

*Oibot...oibot, ke ma au da ibot..tu sihkadaoan iiiiiii.....  
Oibot....oibott...., martulus ni pangaro rohai maho baya  
Ibotoku palua simanarengku  
Tu luat naso huboto kema au da ibot  
Tolong bege doma jolo nasib ni simangidongku diluat sihadaoan i.*

Kutipan di atas menunjukkan betapa seorang gadis mencintai dan menghormati saudara laki-lakinya, ia meminta izin untuk pergi jauh karena akan menikah dan mengikuti suaminya. Ia juga meminta saudara laki-lakinya untuk mendengarkan dan menjaganya jika ia nanti sudah berangkat ke tempat yang jauh yaitu tempat suaminya. Nilai sosial yang dapat ditemukan dari kutipan di atas adalah kuatnya rasa persaudaraan yang ada di antara keluarga, walaupun seorang perempuan sudah pergi jauh ia masih meminta saudara laki-lakinya untuk mendengarkan beritanya dan menolongnya kelak jika menemui kesulitan. Kearifan lokal yang dapat ditemukan dari kutipan andung di atas adalah rasa hormat dan cinta kasih yang terjalin di dalam keluarga. Hal ini sangat baik untuk dipertahankan terutama pada zaman sekarang ini cinta kasih keluarga sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai kesulitan.

#### **4. Penutup**

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bahasa andung etnis Mandailing Tapanuli Selatan sangat penting untuk dipertahankan dan dilestarikan karena bahasa andung memiliki nilai-nilai sosial yang luhur dan kearifan lokal yang dapat memberikan arahan dan petunjuk kepada masyarakat khususnya bagi generasi muda yang akan melanjutkan kehidupannya di tengah-tengah pengaruh dari luar yang dapat membahayakan kehidupan mereka. Upaya penerjemahan dilakukan agar masyarakat luas mendapatkan manfaat dari pemahaman bahasa andung etnis Mandailing yang dapat menghaluskan budi pekerti dan menggambarkan nilai sopan santun.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills London New Delhi: Sage Publications.
- Nottingham, Elizabeth K. 1994. *Agama dan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, Rowland B.F. Pasaribu. 2001. *Kebudayaan Dan Masyarakat*.
- Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Alam, Sutan Tinggi Barani Perkasa. 2015. *Pelajaran Budaya Sastra Daerah Tapanuli Selatan Bahagian Selatan Andung Umpama Pantun*, Medan: CV. Mitra.